

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial perlu berinteraksi dalam bermasyarakat. Dalam penyampaian, manusia menggunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi. Bahasa dalam pemakaiannya terbagi dalam bentuk lisan maupun tulisan yang kemudian disesuaikan dengan tujuan berkomunikasi. Menurut Abdul Chaer, ragam bahasa lisan merupakan ragam bahasa yang diucapkan oleh medium lisan, ditandai oleh pengulangan-pengulangan, dan jenis jeda (Chaer, 2014). Sedangkan ragam bahasa tulisan merupakan bahasa sekunder setelah bahasa lisan yang merupakan bahasa primer. Beragamnya cara komunikasi memungkinkan terciptanya penyebaran informasi di kalangan masyarakat.

Media massa menjadi perantara yang berperan dalam penyebaran informasi. Seiring perkembangan di bidang teknologi, media massa kini bertransformasi menjadi media dalam jaringan (daring) atau biasanya disebut dengan media *online* yang menjamin tingkat kecepatan jaringan yang lebih tinggi dengan jangkauan penyebaran yang lebih luas. Penggunaan gawai dan akses yang mudah dalam pemanfaatan jaringan internet saat ini hampir dimiliki setiap orang, membantu proses penyebaran informasi cepat sampai di lingkungan masyarakat. Tak dapat dipungkiri bahwa media luar jaringan (luring) juga ikut terdampak dengan adanya kemajuan ini.

Pesatnya perkembangan teknologi menyebabkan setiap orang berlomba-lomba menyebarkan berita dan informasi. Hal ini dibarengi dengan euforia masyarakat

terkait tingkat penggunaan media sosial yang semakin tinggi. Saat media massa menyebarkan berita terkini mengenai suatu peristiwa, media sosial menjadi wadah masyarakat dalam menanggapi segala informasi yang diberitakan oleh media massa. Terlebih dengan kemudahan dalam mengakses dan memanfaatkan platform daring membuat banyak orang tertarik dan bergabung untuk memperoleh informasi aktual dan terkini. Dengan adanya fenomena ini, media massa daring maupun luring seringkali berkolaborasi dengan media sosial dalam tujuan menyebarkan informasi kepada masyarakat.

Dari sekian banyak jenis media massa, media massa *online* menjadi salah satu media massa yang berkembang pesat di era digital ini. Media *online* merupakan media yang lebih banyak digunakan masyarakat dalam menyebarluaskan serta mendapatkan berita jika dibandingkan dengan jenis media massa lainnya karena mempunyai banyak keunggulan, salah satunya dapat menjangkau seluruh penjuru dunia asalkan terhubung dengan internet. Berita sendiri merupakan suatu pemberitahuan tentang sebuah informasi bagi masyarakat. Imron menyatakan isi dalam sebuah berita menekankan fakta bahwa peristiwa itu terjadi di masyarakat dan disajikan menurut rumusan apa, siapa, kapan, di mana, dan bagaimana.

Media massa memiliki peran sentral dalam membentuk konstruksi sosial terhadap suatu peristiwa. Dalam konteks komunikasi massa, media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membingkai realitas melalui proses seleksi, penekanan, dan interpretasi terhadap peristiwa yang diberitakan agar diterima dalam konteks yang mereka kehendaki. Pembingkai ini yang dikenal dengan *framing*. *Framing* tidak hanya sekadar menyampaikan fakta, tetapi menyusun narasi yang mempengaruhi interpretasi khalayak terhadap peristiwa tersebut.

Salah satu pendekatan teoritis yang paling relevan dalam memahami proses ini terutama dalam fokus kebahasaan adalah teori *framing* dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki membagi *framing* ke dalam empat struktur penting, yaitu: (1) struktur sintaksis, (2) struktur skrip, (3) struktur tematik, dan (4) struktur retorik (Pan & Kosicki, 1993). Dengan kata lain, framing bukan hanya soal “apa yang diberitakan”, tetapi juga “bagaimana sesuatu diberitakan” dan “apa yang tidak diberitakan”. Dengan kata lain, media massa memiliki kuasa penuh atas informasi apa saja yang mereka bagikan yang nantinya dapat mempengaruhi bagaimana persepsi masyarakat dalam menerima suatu pemberitaan.

Peristiwa ledakan amunisi di Gudang Amunisi Daerah milik TNI di Desa Sagara, Kecamatan Cibalong, Kabupaten Garut Jawa Barat pada tanggal 12 Mei 2025 adalah sebuah insiden yang memiliki nilai berita tinggi dengan muatan politik, militer, dan sosial menyangkut keselamatan publik, potensi ancaman militer atau keamanan, serta aspek sosial-politik yang mungkin melatarbelakanginya. Ledakan ini menewaskan sebanyak 13 orang—4 personel TNI dan 9 warga sipil, menyebabkan kepanikan warga, kerusakan lingkungan, serta menimbulkan berbagai spekulasi mengenai prosedur keamanan dan tanggung jawab institusi militer nasional. Media-media nasional berlomba memberitakan peristiwa ini dari sudut pandang yang berbeda-beda, bergantung pada kepentingan redaksional, sudut pandang ideologis, serta latar belakang institusional dari masing-masing media.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana dua media dengan karakteristik yang berbeda, yakni Detik.com dan Tempo.co yang membingkai pemberitaan terkait peristiwa ledakan amunisi tersebut. Terlebih dengan mengetahui pentingnya untuk mengungkap perbedaan bingkai berita antara media-media nasional serta media arus utama dan alternatif. Penelitian ini juga disusun untuk mengetahui kecenderungan naratif yang disampaikan kepada publik terkait isu keamanan dan militer di ruang sipil.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis *framing* pemberitaan peristiwa ledakan amunisi di Garut dalam media Detik.com dan Tempo.co berdasarkan teori *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Fokus ini mencakup bagaimana kedua media membingkai peristiwa tersebut dalam kanal pemberitaan mereka, termasuk konstruksi makna yang dibentuk melalui pemilihan kata, narasi, penonjolan isu, serta interpretasi terhadap aktor dan penyebab.

Untuk mendalami fokus tersebut, penelitian ini dibagi ke dalam empat subfokus sesuai dengan kategori *framing* Pan & Kosicki: struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik yang nantinya terbagi lagi menjadi unsur-unsur kebahasaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana framing pemberitaan peristiwa ledakan amunisi di Garut dikonstruksi oleh Detik.com dan Tempo.co berdasarkan teori *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki?
2. Bagaimana Detik.com dan Tempo.co mendeskripsikan struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik yang disampaikan dalam pemberitaan ledakan amunisi di Garut?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis konstruksi *framing* pemberitaan peristiwa ledakan amunisi di Garut dalam media Detik.com dan Tempo.co.
2. Mengidentifikasi perbedaan cara kedua media membingkai pemberitaan dalam mendeskripsikan struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik berdasarkan kerangka teori framing Pan dan Kosicki.
3. Membandingkan bingkai pemberitaan antara media-media yang berbeda untuk mengungkap pola naratif dan ideologis yang muncul.
4. Memberikan pemahaman tentang peran media dalam membentuk opini publik terhadap isu-isu yang melibatkan institusi militer dan keamanan nasional.

1.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan pada cakupan waktu pemberitaan dan fokus analisis yang hanya terfokus pada teks berita. Penelitian ini belum mengkaji dampak framing terhadap opini publik maupun respons audiens. Penelitian ini

menggunakan teori Pan & Kosicki dengan objek yang dibatasi pada media massa, terutama media online dalam kasus ini. Oleh karena itu, kajian lanjutan sangat terbuka untuk mengeksplorasi dimensi tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian bahasa dan komunikasi, khususnya dalam ranah analisis framing media massa. Penelitian ini juga memperkaya literatur tentang bagaimana media membentuk persepsi publik terhadap isu-isu keamanan dan militer serta menguatkan penerapan teori framing Pan dan Kosicki dalam studi perbandingan media-media nasional.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan jurnalis dalam memahami pentingnya konstruksi berita serta bagaimana framing media dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap krisis. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pembelajaran bagi lembaga-lembaga komunikasi, media, dan akademisi dalam memahami implikasi framing berita terhadap kebijakan publik dan reputasi institusi dan menyediakan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam kajian framing krisis, militer, dan keamanan.

1.6 Keaslian Penelitian (*State of The Art*)

Penelitian mengenai *framing* media di Indonesia banyak menggunakan model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki untuk menganalisis konstruksi realitas dalam pemberitaan media daring. Sejumlah studi dalam lima tahun terakhir

menunjukkan bahwa model ini efektif mengungkap bagaimana media menyusun berita melalui struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Ramadhan dan Setiawan (2023) menemukan bahwa media daring seperti Detik.com membingkai peristiwa melalui penonjolan aktor dan sumber resmi sehingga membentuk persepsi legitimasi institusional. Sementara itu, Bramantyo et al. menunjukkan bahwa Tempo.co cenderung menggunakan struktur tematik dan retorik untuk menampilkan urgensi isu secara lebih mendalam dan interpretatif. Penelitian lain pada isu bencana dan krisis publik juga menegaskan bahwa perbedaan urutan penyajian fakta dan fokus tema berita berpengaruh signifikan terhadap cara khalayak memahami peristiwa (Handayani, 2020) (Putri & Lestari, 2021).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian framing Pan dan Kosicki di Indonesia masih berfokus pada isu politik elektoral, kebijakan publik, serta bencana alam, sementara kajian yang menelaah peristiwa kecelakaan atau insiden militer non-tempur masih sangat terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara khusus membandingkan framing dua media daring nasional dengan karakter jurnalistik berbeda, seperti Detik.com yang berorientasi pada kecepatan informasi dan Tempo.co yang cenderung interpretatif, dalam konteks tragedi yang melibatkan institusi negara dan korban sipil. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menganalisis framing pemberitaan ledakan pemusnahan amunisi di Garut pada 12 Mei 2025 menggunakan model Pan dan Kosicki, sehingga diharapkan dapat memperkaya kajian komunikasi massa dan memberikan kontribusi empiris terhadap studi framing media daring di Indonesia.